

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut Susanti (2016) orientasi masa depan adalah upaya antisipasi bagi seorang individu memandang dirinya sendiri di masa mendatang, upaya tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya di masa depan. Nurmin (2004) mengemukakan bahwa orientasi masa depan terdiri atas tiga aspek yaitu : motivasi, menunjukkan minat – minat individu tentang masa depan. Perencanaan, proses perencanaan dengan pembentukan sub – sub tujuan. Evaluasi, evaluasi mengenai kemungkinan – kemungkinan realisasi dari tujuan dan rencana yang telah disusun.

Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang tinggi menjadikan mahasiswa tersebut memiliki keinginan dan tujuan di masa depan mengenai pekerjaan yang diinginkannya, memiliki pengetahuan dan perencanaan untuk masa depan tentang minat pekerjaan yang diinginkan dan mencari informasi untuk membuka wawasan mengenai pekerjaan. Hal ini serupa dengan pendapat Nurmi (2004) yang mengungkapkan bahwa pembentukan orientasi masa depan memerlukan motivasi pada diri individu yang bertujuan untuk mengarahkan individu tersebut dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Menurut Noviyanti dan Freyani (2001) menyatakan bahwa semakin seseorang memikirkan tentang masa depannya, maka semakin mereka berusaha untuk mempertimbangkan pengetahuan dan pengalamannya, untuk

mempersiapkan karir agar memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kendawati dan Jatnika (2010) bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja harus memiliki orientasi masa depan, kemampuan yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan ikut berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa vokasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis terdapat hubungan yang positif antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan vokasi sekolah tinggi X Yogyakarta dapat diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,662 dengan taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,050$), artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan vokasi sekolah tinggi X Yogyakarta. Sebaliknya semakin orientasi masa depan maka semakin rendah kesiapan kerja. Hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan vokasi sekolah tinggi X Yogyakarta memiliki orientasi masa depan yang tinggi dengan presentase subjek 63%, dan kesiapan kerja yang tinggi dengan presentase subjek 67%. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa orientasi masa depan memiliki kontribusi sebesar 44,5% terhadap kesiapan kerja dan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa (lingkungan keluarga, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sejawat, dan penghasilan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Penelitian terbukti ada hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan vokasi, maka diharapkan penelitian bagi mahasiswa vokasi yang belum bekerja agar mampu meningkatkan kesiapan kerja dengan orientasi masa depan. Selain itu diharapkan bagi para pendidik atau institut untuk lebih memperhatikan mempersiapkan kesiapan kerja dengan orientasi masa depan dari mahasiswa pendidikan vokasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa, mampu mengungkap lebih dalam mengenai kesiapan kerja dan setiap aspeknya. Memilih subjek penelitian dengan jumlah populasi yang lebih besar dari sebelumnya, karena dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek sebanyak 60 orang, jika ingin melakukan penelitian maka disarankan untuk mengambil jumlah subjek lebih banyak untuk hasil yang didapatkan bisa lebih komprehensif. Selain itu dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai faktor-faktor lain untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Seperti minat, bakat, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa.